

ANALISIS STRUKTUR PENERIMAAN DAERAH DAN PERGESERAN SEKTOR EKONOMI UNGGULAN KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2010 – 2019

Nurmala Sari, Sri Endang Kornita dan Hendro Ekwarso
Pascasarjana Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

E-mail:

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the structure of regional revenues and analyze the shift in leading sectors in Kampar Regency from 2010 to 2019. The data used are the Central Statistics Agency of Kampar Regency, the Central Statistics Agency of Riau Province, the Regional Development Planning Agency and other sources such as the internet and literature study. The analysis was carried out with a descriptive method using a quantitative approach. In this study using location quotient (LQ) analysis tools, shift share, typology class. The results of the analysis show that Kampar Regency in running its government and its economy still depends on the transfer of central government funds and the analysis also shows a shift in the leading sectors in Kampar Regency, such as the manufacturing sector and the health service sector and social activities from 2010 to 2014 2015 - 2019.

Keywords: *Featured Sector, Base, Structure, Receipt, Shift, Locatoin Quotient*

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pelaksanaan otonomi daerah secara tidak langsung memaksa daerah untuk melakukan perubahan – perubahan, baik perubahan struktur maupun perubahan proses dan budaya birokrasi (Kartiwa, 2004). Kebijakan otonomi menjadikan pemerintah daerah lebih fokus memperhatikan dan mengatasi permasalahan yang ada di suatu daerah. Perhatian khusus yang diberikan oleh pemerintah daerah ini dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pembangunan daerah.

Dalam rangka menciptakan pembangunan daerah, tidak semata-mata terfokus pada pendapatan daerah yang terus meningkat, akan tetapi perlu juga diperhatikan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Eksploitasi tanpa batas yang terus dilakukan untuk mencapai pembangunan daerah dapat merusak lingkungan dan stabilitas ekosistem di kemudian hari. Dengan adanya pengelolaan sumber daya yang ada secara tepat, dapat membantu mengoptimalkan produktifitas barang dan jasa.

Pendapatan terbesar Kabupaten Kampar yaitu berasal dari Dana Perimbangan. Dana perimbangan setiap tahunnya meningkat, sedangkan pendapatan asli daerah adalah pendapatan terkecil dari pendapatan Kabupaten Kampar. Ini menjadi pemikiran bagi Pemerintah Kabupaten Kampar untuk menggali potensi yang ada di Kabupaten Kampar agar meningkatkan pendapatan asli daerah hingga daerah tersebut bisa menghidupi daerahnya dan tidak tidak terlalu bergantung kepada dana transfer dari pusat (BPS Kabupaten Kampar, 2020).

Dalam mengukur keberhasilan suatu pembangunan ekonomi daerah terdapat beberapa indikator yang lazim digunakan sebagai alat ukur. Indikator yang lazim digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang bisa menjadi petunjuk kinerja perekonomian secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu daerah.

Peningkatan kegiatan ekonomi di berbagai sektor akan memberikan dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap penciptaan lapangan kerja.

Perubahan struktural tersebut juga memberikan dampak tidak langsung terhadap perubahan struktur ketenagakerjaannya. Ketidakerasian antara perkembangan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, secara umum akan menimbulkan kelemahan pada sistem penawaran dan permintaan tenaga kerja.

Laju pertumbuhan seluruh sektor ekonomi pada 12 Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Riau selama tahun 2010 – 2019 dengan rata – rata pertumbuhan sebesar 2,6%. Ada fenomena menarik dari data tersebut, dimana kabupaten hasil pemekaran yang relatif baru justeru mengalami pertumbuhan ekonomi lebih besar dari pada kabupaten asalnya sebelum dimekarkan, yakni Kabupaten Kampar dan Kabupaten Bengkalis. Kabupaten Kampar rata – rata pertumbuhan ekonominya sebesar 3,3% sedangkan Kabupaten Pelalawan sebagai kabupaten pemekarannya rata-rata pertumbuhan ekonominya sebesar 4,3%. Kemudian Kabupaten Bengkalis rata-rata pertumbuhan ekonominya sebesar -1,2%. Sedangkan dua kabupaten hasil pemekarannya yakni Kabupaten Siak dan Kabupaten Kepulauan Meranti masing-masing rata-rata pertumbuhan ekonominya sebesar 0,015% dan 3,9% (BPS Provinsi Riau, 2020).

Terkait dengan pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDRB-nya maka untuk meningkatkan PDRB perlu menganalisis potensi perekonomian yang terdapat di daerah tersebut. Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi adalah kondisi ekonomi masyarakat, sumber daya lokal yang tersedia, kemampuan sumber daya manusia dan juga infrastruktur (Arsyad, 2015).

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kampar akan menyebabkan suatu perubahan pada komponen - komponen sektor ekonomi yang mengakibatkan suatu pergeseran struktur ekonomi. Pergeseran struktur ekonomi ini dapat berupa pergeseran dari sektor pertanian ke non pertanian, sektor industri ke jasa serta adanya perubahan dalam penggunaan faktor produksi serta penyerapan tenaga kerja di antara sektor - sektor ekonomi (Wiwekananda, 2016).

Menurut Jhingan (2012), pergeseran struktur ekonomi ini akan berdampak pada meningkatnya kesempatan kerja di suatu sektor, bertambahnya produktivitas tenaga kerja, akumulasi modal, pemanfaatan sumber daya yang baru dan peningkatan penggunaan teknologi di suatu sektor ekonomi. Pergeseran struktur ekonomi ini memiliki peluang untuk menyerap sumber daya manusia yang maksimal ke sektor tertentu.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kampar juga tidak dapat terlepas dari berkembangnya sector – sector di wilayah tersebut serta terjadinya perubahan pada struktur ekonominya.

Penyumbang utama pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kampar tentunya oleh sektor basis. Sektor basis ini memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan wilayah di Kabupaten Kampar karena dapat menciptakan efek pengganda bagi sektor – sektor lainnya. Pelaku dalam pembangunan daerah harus mengetahui sektor basis yang dapat menyumbang pertumbuhan ekonomi yang tinggi bagi wilayah tersebut, agar nantinya kebijakan yang diambil dapat tepat sasaran. Tidak semua sektor dalam suatu wilayah merupakan sektor basis, terdapat juga sektor non basis yang memiliki tingkat sumbangan pertumbuhan ekonomi yang rendah dalam suatu wilayah tersebut.

Pemerintah daerah Kabupaten Kampar dan masyarakatnya harus dapat memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia secara optimal. Semakin besarnya kontribusi yang diberikan oleh setiap sektor ekonomi, semakin besar pula pendapatan daerah yang diperoleh. Pendapatan daerah yang terus-menerus

mengalami peningkatan akan memberikan dampak yang baik bagi perekonomian daerah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah struktur penerimaan daerah di Kabupaten Kampar tahun 2010-2019?
2. Bagaimana pergeseran sektor – sector unggulan di Kabupaten Kampar tahun 2010-2019

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini nantinya adalah:

1. Untuk mengetahui struktur penerimaan daerah di Kabupaten Kampar tahun 2010-2019?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pergeseran sektor –sektor unggulan di Kabupaten Kampar tahun 2010-2019?

KAJIAN PUSTAKA

Penerimaan Daerah

Pendapatan daerah merupakan perkiraan yang terukur secara rasional yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Pasal 17 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah menyatakan bahwa penerimaan daerah terdiri atas pendapatan daerah dan penerimaan pembiayaan daerah.

Pendapatan asli daerah

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan otonomi daerah, peningkatan pendapatan asli daerah selalu di upayakan karena merupakan penerimaan dari usaha untuk membiayai penyelenggara pemerintah daerah. Pendapatan asli daerah adalah sumber-sumber pendapatan asli dari daerah, bukan merupakan pemberian bantuan, hibah, penyertaan modal dan sebagainya. Yang termasuk dalam PAD adalah pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan yang dipisahkan, dan lain – lain pendapatan asli daerah yang sah.

Dana Perimbangan

Dana perimbangan merupakan pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan pemerintahan daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi kepada daerah, terutama peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin membaik (HAW, 2005). Yang termasuk dalam dana perimbangan adalah dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus.

Pinjaman Daerah

Pinjaman daerah merupakan mekanisme yang di berikan kepada daerah dalam rangka mencari pos keuangan daerah di luar anggaran pendapatan daerah (APBD). Pemerintah daerah dapat memperoleh pinjaman daerah setelah mendapatkan persetujuan dari pemerintah pusat. Pinjaman daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang memegang peranan penting terutama pembangunan infrastruktur. Pinjaman daerah bisa berbentuk pinjaman dari dalam negeri atau luar negeri (Chalid, 2005).

Pembangunan Ekonomi

Menurut Suryana (2000), pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Definisi ini mengandung 3 (tiga) unsur yaitu: (1) pembangunan ekonomi sebagai suatu proses berarti perubahan yang terus menerus yang didalamnya telah mengandung unsur – unsur kekuatan sendiri untuk investasi baru, (2) usaha meningkatkan pendapatan per kapita, (3) kenaikan pendapatan per kapita harus berlangsung dalam jangka panjang.

Pembangunan ekonomi adalah usaha – usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Jadi tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produksi. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa tingkat output pada suatu saat tertentu ditentukan oleh tersedianya atau digunakannya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, tingkat teknologi, keadaan pasar dan kerangka kehidupan ekonomi (sistem perekonomian) serta sikap dari output itu sendiri (Suparmoko, 2013).

Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan baru ini dipelajari oleh M. Romer pada tahun 1986 dan Robert Lucas pada tahun 1988 sebagai kritikan terhadap teori pertumbuhan neoklasik Solow yang tidak bisa menjelaskan dengan baik pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Tujuan utama dari teori pertumbuhan Baru adalah untuk menjelaskan perbedaan tingkat pertumbuhan antar negara maupun faktor – faktor yang memberi promosi lebih besar dalam pertumbuhan.

Teori pertumbuhan baru dasarnya merupakan teori pertumbuhan endogen teori pertumbuhan baru, yang pada dasarnya merupakan teori pertumbuhan endogen, memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan baru karna menganggap pertumbuhan GNP (Gross National Product) lebih ditentukan oleh sistem ol size produksi dan buakan berasal dari luar sistem.

Pembangunan Ekonomi Wilayah

Pembangunan Ekonomi Daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola peikiran anatar pemerintah daerah dengan sektor swasta, untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (Pertumbuhan ekonomi) dala wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi adalah usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang diukur dengan tinggi dan rendahnya pendapatan riil perkapita dimana pembangunan ekonomi meningkatkan pendapatan riil nasional juga meningkatkan produktivitasnya (Arsyad, 2015).

Ekonomi Basis

Teori ekonomi basis menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari suatu daerah. Proses produksi di sektor industri di suatu daerah yang menggunakan sumber daya produksi (SDP) lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku, dan outputnya diekspor akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan per kapita, dan penciptaan peluang kerja di daerah tersebut (Tambunan, 2001).

Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi adalah komposisi atau susunan sektor-sektor ekonomi pada suatu perekonomian. Sektor yang paling dominan mempunyai kedudukan paling atas dalam struktur tersebut dan menjadi ciri khas dari suatu perekonomian (Arsyad, 2015). Struktur ekonomi suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia di wilayah tersebut, sehingga kegiatan perekonomian dapat beragam disetiap daerah.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan alat analisis Location Quotient (LQ), Shift-Share, dan Tipologi Klassen.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Setiap daerah pasti memiliki sumber daya tersendiri yang bisa mereka pakai guna menghasilkan pendapatan (income) untuk menjalankan roda perekonomiannya. Dengan tujuan untuk memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonominya sesuai dengan potensi sebagai perwujudan desentralisasi, tidak mengherankan pendapatan daerah ini berasal dari beberapa sumber. Sebagai salah satu sumber penerimaan daerah, Pendapatan Asli Daerah akan mencerminkan tingkat kemandirian daerah.

Peranan PAD dalam struktur penerimaan Kabupaten Kampar adalah terkecil dari pendapatan dana perimbangan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Rendahnya PAD Kabupaten Kampar disebabkan oleh kurangnya kepekaan daerah dalam menemukan keunggulan budaya dan potensi asli daerah, kepatuhan dan kesadaran wajib pajak atau retribusi yang relatif rendah, lemahnya sistem hukum dan administrasi pendapatan daerah, dan sering kali pengeluaran biaya yang digunakan untuk menjalankan program dinaikkan sejak awal pada setiap anggarannya. Padahal jika sejak awal penganggaran biaya program diefektifkan sehemat mungkin, maka sisa yang ada dapat digunakan untuk menjalankan program lainnya dalam peningkatan kualitas pelayanan publik.

Pada tipologi Klassen untuk Kabupaten Kampar berdasarkan PDRB tahun 2010 hingga tahun 2019 untuk bidang lapangan usaha, kategori yang cepat maju dan cepat tumbuh adalah bidang konstruksi dan industri pengolahan. Untuk kategori berkembang cepat dibidang real estate, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, pengadaan listrik dan gas, jasa perusahaan, jasa lainnya, dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Salah satu metode yang dapat mengidentifikasi apakah sektor tersebut tergolong basis atau non basis yaitu dengan menggunakan koefisien lokasi (location quotient). Berdasarkan perhitungan nilai LQ dari data series PDRB per lapangan usaha berdasarkan harga konstan pada periode tahun 2010 – 2014, menunjukkan bahwa terdapat enam sektor basis di Kabupaten Kampar yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, real estat, jasa pendidikan, dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Rata – rata persentase kontribusi masing – masing sektor dalam struktur perekonomian Kabupaten Kampar per sektor tahun 2010 – 2014 menunjukkan bahwa kontribusi yang terbesar yaitu sektor pertambangan dan penggalian dan sektor penyumbang rata-rata terkecil adalah sektor jasa perusahaan.

Untuk perhitungan nilai LQ dari data series PDRB perlapangan usaha berdasarkan harga konstan pada periode tahun 2015 – 2019 bahwa terdapat empat sektor basis di Kabupaten Kampar yaitu pertanian, kehutanan, pertambangan dan penggalian, real estat, dan jasa pendidikan. Rata – rata persentase kontribusi masing-masing sektor dalam struktur perekonomian Kabupaten Kampar per sektor tahun 2015 – 2019 diperoleh rata-rata persentase kontribusi sektor yang terbesar yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, dan sektor penyumbang rata-rata terkecil adalah sektor jasa perusahaan.

Hasil analisis Shift Share menunjukkan bahwa pada tahun 2010 – 2019 nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektoral Kabupaten Kampar telah mengalami perubahan atau perkembangan. Besarnya pertumbuhan Provinsi terhadap Kabupaten periode 2010 – 2019 adalah sebesar Rp.10.440,83. Nilai positif tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Kampar masih sangat bergantung pada perekonomian Riau.

Pembahasan

Keuangan Daerah merupakan semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut. Timbulnya hak akibat penyelenggaraan pemerintah daerah tersebut menimbulkan aktivitas yang tidak sedikit.

Hal tersebut harus diikuti dengan adanya suatu sistem pengelolaan keuangan daerah untuk mengelolanya. Pengelolaan keuangan daerah sebagaimana dimaksud, merupakan sub sistem dari sistem pengelolaan keuangan negara dan merupakan elemen pokok dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Untuk menjamin pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah tersebut maka hendaknya sebuah pengelolaan keuangan daerah meliputi keseluruhan dari kegiatan-kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah.

Pendapatan daerah Kabupaten Kampar mengalami tren yang berfluktuasi. Pendapatan terbesar daerah Kabupaten Kampar yaitu dari Dana Perimbangan. Dana perimbangan setiap tahunnya meningkat, sedangkan pendapatan asli daerah adalah pendapatan terkecil dari pendapatan daerah Kabupaten Kampar.

Kebijakan dalam pembangunan suatu daerah harus memperhatikan kondisi yang berkaitan dengan masalah, kebutuhan, dan potensi dari daerah yang bersangkutan. Tujuan utama yang harus dicapai adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi, yang tidak hanya berdampak pada kenaikan pendapatan semata, tetapi juga hendaknya dapat memperbaiki kondisi kehidupan dalam berbagai bidang seperti kesehatan, pendidikan dan sosial budaya.

Pertumbuhan suatu wilayah bergantung pada industri ekspornya. Permintaan akan ekspor barang dan jasa yang dihasilkan akan memengaruhi penggunaan modal, tenaga kerja dan teknologi untuk menghasilkan komoditas. Basis ekonomi didasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut.

Salah satu metode yang dapat mengidentifikasi apakah sektor tersebut tergolong basis atau non basis yaitu dengan menggunakan koefisien lokasi (location quotient). Location quotient merupakan suatu cara untuk mengukur dan menentukan potensi pembangunan daerah secara relatif terhadap daerah lainnya. Analisis metode location quotient (LQ) menunjukkan telah terjadi pergeseran sektor ekonomi basis dalam perekonomian Kabupaten Kampar. Dalam periode 2010-2014, ada 6

sektor basis yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; real estate; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Namun pada periode 2015-2019 yang masih menjadi sektor basis hanya 4 sektor yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalian; real estate; dan jasa pendidikan. Dari periode tahun 2010-2014 ke periode tahun 2014-2019 sektor yang mengalami pergeseran yaitu sektor industri pengolahan dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah di jelaskan, maka berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Struktur penerimaan daerah Kabupaten Kampar masih didominasi oleh dana perimbangan yang bersumber dari pemerintah pusat. Sedangkan pendapatan asli daerah besarnya lebih rendah dari dana perimbangan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.
2. Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) series alam periode 2010 – 2014, ada 6 sektor basis dengan nilai LQ > 1 yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; real estate; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Namun pada periode 2015 – 2019 yang masih menjadi sektor basis hanya 4 sektor yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalian; real estate; dan jasa pendidikan. Dari periode tahun 2010 – 2014 ke periode tahun 2014 – 2019 sektor yang mengalami pergeseran yaitu sektor industri pengolahan dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Kampar sebaiknya lebih menggali potensi daerah agar meningkatkan pendapatan asli daerah yang nantinya akan berpengaruh terhadap penerimaan daerah sehingga Kabupaten Kampar tidak bergantung pada transfer dana pemerintah pusat serta melakukan koordinasi dan sinkronisasi program dengan pemerintah Provinsi Riau dan Pusat.
2. Pemerintah Kabupaten Kampar diharapkan merumuskan strategi pembangunan yang paling menguntungkan dimasa yang akan datang dan lebih memprioritaskan pada sektor ekonomi yang menjadi sektor basis. Namun dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kampar hendaknya tidak mengabaikan sektor-sektor non basis, karena dengan meningkatkan peran dari sektor non basis diharapkan sektor tersebut dapat tumbuh menjadi sektor basis dan pada akhirnya semua sektor ekonomi dapat secara bersama-sama mendukung peningkatan potensi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kampar

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln., 2015. *Ekonomi Pembangunan*, Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik., 2018. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kampar Menurut Pengeluaran 2014-2018*, Kabupaten Kampar.
- Badan Pusat Statistik., 2019. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kampar Menurut Lapangan Usaha 2014-2018*, Kabupaten Kampar.

- Chalid, Pheni. 2005. *Keuangan Daerah Investasi dan Desentralisasi*. Kemitraan: Jakarta.
- Jhingan. 2012. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Edisi Kesatu, Cetakan Ke-16. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kartiwa, H. A. 2004. Guru Besar Ilmu Administrasi Publik FISIP UNPAD. Makalah disampaikan pada Pelatihan Pendalaman Kompetensi bidang tugas legislatif anggota DPRD Kabupaten Sukabumi, pada tanggal 8 Desember 2004 bertempat di Hotel Pangrango Selabintana KM 7 Sukabumi.
- Suparmoko, Muhammad. 2013. *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Suryana., 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Tambunan, Tulus. 2014. *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoretis dan Analisis Empiris*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Wijaya, HAW. 2005. *Penyelenggaraan Otonomi Di Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.